

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9) menyatakan bahwa :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pendekatan kualitatif mendeskripsikan informasi dalam bentuk kalimat atau uraian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan “peningkatan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*”.

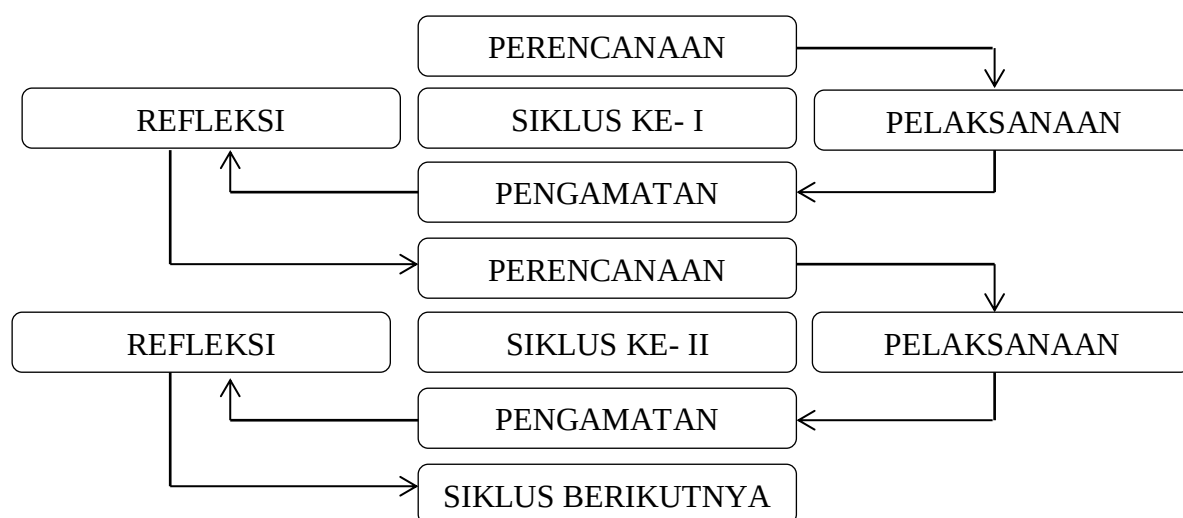
B. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian adalah cara memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2015: 2) mengemukakan “Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah

untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model PTK yang dimaksud pada gambar Kurt Lewin (Arikunto, 2015:42) adanya empat langkah yang disajikan dalam gambar 3.1

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan



Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan keadaan kelas penelitian.
- b. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan dengan pihak sekolah
- c. Mendiskusikan dengan guru tentang rencana pembelajaran menggunakan media gambar.
- d. Menyusun silabus dan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti membagi menjadi dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan dengan waktu 1x35 menit.
- e. Menyiapkan instrumen pengamatan dan penelitian dalam bentuk lembar observasi dan lembar penilaian.
- f. Peneliti menyiapkan media dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan digunakan pada saat pembelajaran yaitu media gambar.

2) Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran *Picture and Picture*.

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan RPP.

- b. Menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).
- d. Memberi alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantifikasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap kegiatan.

3) Pengamatan (*Observing*)

- a. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk merencanakan observasi
- b. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.
- c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat kegiatan sedang berjalan di kelas.
- d. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

4) Refleksi

- a. Menganalisis temuan pada saat melakukan pelaksanaan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas membangun guru.
- e. Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil penelitian belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada evaluasi sebelumnya.

2. Siklus II

- 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran.
 - b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - c. Merancang perbaikan berdasarkan siklus.
- 2) Tahap Penelitian
 - a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
 - b. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

- a. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* baik guru maupun siswa.
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Merefleksi proses pembelajaran dengan model model pembelajaran *Picture and Picture*.
- b. Merefleksi motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran model *Picture and Picture* menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- c. Rekomendasi dari tahap kegiatan siklus I dan II, hasil yang diharapkan:
 - ✓ Siswa memiliki aktivitas belajar baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
 - ✓ Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture* dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

5) Pelaksanaan Siklus Selanjutnya

Pelaksanaan siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus selanjutnya tetap sama dengan siklus I. Namun

3) Tahap Pengamatan

- a. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* baik guru maupun siswa.
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Merefleksi proses pembelajaran dengan model model pembelajaran *Picture and Picture*.
- b. Merefleksi motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran model *Picture and Picture* menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- c. Rekomendasi dari tahap kegiatan siklus I dan II, hasil yang diharapkan:
 - ✓ Siswa memiliki aktivitas belajar baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
 - ✓ Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture* dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

5) Pelaksanaan Siklus Selanjutnya

Pelaksanaan siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus selanjutnya tetap sama dengan siklus I. Namun

ada sedikit perubahan dan perbaikan baik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diterapkan maupun instrumen penilaian yang digunakan. Sehingga dengan adanya perubahan dan perbaikan tersebut, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Nanga Danau Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan hasil pra-observasi di kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau dari 9 siswa, hanya 6 siswa memiliki nilai rata-rata diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Adapun alasan peneliti memilih kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Nanga Danau.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil dari apa yang telah kita dapatkan atau bukti serta fakta yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan, dimana menurut Arikunto, (2010: 172) data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung. Data yang menjadi sumber data primer ini adalah siswa dan hasil lembar observasi pada proses pembelajaran, nilai tes siswa dalam mengerjakan soal dalam setiap siklus, dan lembar angket siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan adanya perantara, berupa bukti, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan, sumber data diproses dan diperoleh secara langsung dari SD Negeri 25 Nanga Danau. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1) Observasi 2) Soal Tes 3) Angket 4) Dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 224) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan suatu teknik yang dilakukan tanpa perantara terhadap subjek yang diteliti. Teknik observasi langsung dilakukan untuk mengobservasi kegiatan guru mengajar didalam kelas kegiatan siswa saat mengikuti pelajaran di kelas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam bentuk tes yang di berikan kepada subjek dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang selanjutnya akan ditetapkan menjadi skor angka.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik Komunikasi Tidak Lagsung adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui angket yang diberikan

kepada responden. Angket/kuesioner ini dijawab oleh siswa sesuai dengan aspek yang menjadi pengamatan.

d. Teknik Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) mengatakan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll. Teknik ini di gunakan sebagai penguat data-data lainnya. Berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Dokumen ini biasanya digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsir. Misalnya arsip-arsip tentang nilai siswa, foto-foto kegiatan yang berkaitan dalam penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Untuk mendukung data hasil dari penelitian di lakukan observasi langsung dengan menggunakan panduan yang berupa lembar observasi atau daftar *checklist* (✓). Lembar observasi menggunakan skala *Guttman* bentuk *checklist* untuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, terhadap aspek pengukuran dalam

lembar observasi dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.

1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi diisi oleh peneliti (guru) dan teman sejawat

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer yaitu guru kelas dan teman sejawat guna mengamati kegiatan peneliti dalam penerapan model *picture and picture*.

b. Lembar Soal Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture* yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Lembar Angket/Kuesioner

Angket adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket siswa ditujukan untuk melihat tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Angket siswa dilakukan setiap akhir siklus. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket siswa adalah skala guttman yaitu digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas

terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Angket respon siswa disusun sebanyak 10 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban “SS/S/TS/STS”.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen yang menjadi pendukung deskripsi dari penelitian. Dokumentasi digunakan juga sebagai penunjang hasil penelitian dan memperkuat validasi keakuratan hasil penelitian yang telah dilaksanakan siswa. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah silabus, RPP, hasil tes dan foto.

F. Keabsahan Data

Proses untuk mendapatkan penjelasan mengenai keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 372), “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data yang dikumpulkan menjadi data yang valid, data-data tersebut dikumpulkan berupa lembar observasi siswa, soal tes, dan lembar wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 334) berpendapat bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah untuk dipahami

dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melakukan langkah-langkah yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini berdasarkan skema di atas adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti memulai terjun ke lapangan mengumpulkan data dengan mencatat atau merekam interaksi lisan atau perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes siswa, lembar observasi guru dan siswa, respon siswa berupa lembar angket, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menemukan kapan saja dan dimana saja waktu untuk mendapatkan data sebanyak mungkin.

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan. Dalam penelitian biasanya banyak terdapat berbagai masalah. Maka dari itu dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang

diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang diteliti. Berikut hal-hal yang dilaksanakan penulis dalam menganalisis data adalah :

a. Analisis Hasil Observasi

Proses pembelajaran yang diamati melalui lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis. Analisis Data Hasil Observasi sebagai berikut

- Melakukan penskoran jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom ya/baik maka skornya 1, jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom tidak/tidak baik maka skornya 0
- Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh dari aspek yang diobservasi}}{\text{jumlah skor total aspek observasi}} \times 100$$

- Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Kriteria persentase seperti Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80-100%	BS (Sangat Baik)
66-79%	B (Baik)
56-65%	C (Cukup)
40-55%	K (Kurang)
30-9%	Gagal

b. Analisis Hasil Tes

- 1) Tes yang sudah dilakukan berupa hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II kemudian dikumpulkan untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis instrumennya
- 3) Mengelola data dengan menggunakan penskoran, rumus nilai siswa, rumus rata-rata (*mean*), dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Langkah-langkah mengelola data hasil tes sebagai berikut:

➤ Format penilaia hasil belajar siswa dalam menanggapi materi bilangan pecahan

- 1) Menentukan nilai siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

- 2) Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata (baca x bar)

n = banyaknya data

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah seluruh data

- 3) Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$KK = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum P$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

n = jumlah keseluruhan siswa

- 4) Menghitung peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II menggunakan rumus:

$$P = x_1 - x_2$$

Keterangan:

x_1 = nilai rata-rata siklus pertama

x_2 = nilai rata-rata siklus kedua

P = rata-rata peningkatan hasil belajar

- 5) Menentukan Nilai Kriteria Minimal

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75 setiap individu. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, siswa, dan orang tua siswa di SD Negeri 25 Nanga Danau adalah 75.

- 6) Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

✓ Sekurang-kurangnya 70% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan

pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikelas.

- ✓ Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai test diatas ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.
- ✓ Sekurang-kurangnya 70% guru menunjukan peran aktif dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dikelas.

➤ Setelah data hasil tes selesai diolah menggunakan rumus-rumus yang relevan maka data siap dideskripsikan.

c. Analisi Hasil Agket/Kuesioner

Untuk melihat respon siswa dari hasil angket setelah diterapkannya pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentase

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Kriteria hasil penilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80-100%	BS (Sangat Baik)
66-79%	B (Baik)
56-65%	C (Cukup)
40-55%	K (Kurang)
30-9%	Gagal

4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain.